

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup diluar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses tersebut dapat dikatakan normal atau spontan jika bayi yang dilahirkan berada pada posisi letak belakang kepala dan berlangsung tanpa bantuan alat-alat atau pertolongan, serta tidak melukai ibu dan bayi. Pada umumnya proses ini berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam (Sondakh, 2013). Pada proses ini akan terjadi perubahan – perubahan baik perubahan fisiologis maupun psikologis sebagai respon dari apa yang dirasakan dalam proses persalinannya. Dalam persalinan tidak menutup kemungkinan terjadinya kegawatdaruratan yang dapat dialami oleh ibu ataupun bayinya yang sampai pada akhirnya tidak dapat diselamatkan.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Tingginya angka kematian ibu mencerminkan besarnya resiko kematian yang dihadapi oleh ibu baik pada saat hamil ataupun melahirkan. Berdasarkan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI 1991 yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Didukung

dengan data dari Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (Infodatin Kemenkes RI) pada tahun 2014 perdarahan merupakan presentase tertinggi penyebab kematian ibu (30,3%), sedangkan partus lama merupakan penyumbang kematian ibu terendah (1,8%). (Kemenkes RI, 2014). Angka kematian ibu di Jawa Timur cenderung menurun 3 tahun terakhir. Pada tahun 2015, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang ,encapai 97,39 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2014 yaitu sebesar 93,52 per 100.000 angka kelahiran hidup. Capaian tersebut masih dikatakan tinggi mengingat target MDG's tahun 2015 dalam program AKI adalah sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Timur, 2016). Berbagai inovasi telah digalakkan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur untuk menurunkan AKI diantaranya yaitu: memaksimalkan penerapan buku KIA di masyarakat seerti mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang aman dan sehat ,pemilihan duta kesehatan remaja Jawa Timur sebagai agent of change, terbitnya buku pintar bagi calon pengantin, pendampingan ibu hamil oleh kader dan program Gerakan Bersama Amankan Kehamilan (Gebrak) (Dinkes Jawa Timur,2016). Di kabupaten Malang pada tahun 2015 dilaporkan AKI sebanyak 30 kematian dari 531 kematian di Jawa Timur. Angka ini lebih menurun dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai angka 39 kematian ibu (Dinkes Jawa Timur,2016).

Proses persalinan merupakan proses fisiologis alamiah, namun berpotensi mengalami komplikasi sehingga penting dilakukan asuhan kebidanan

persalinan yang berkualitas untuk menjamin bahwa proses alamiah dari persalinan berjalan normal. Asuhan kebidanan yang berkualitas adalah asuhan yang diberikan sesuai tugas dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak, keluarga dan masyarakat serta memberikan kepuasan bagi klien. Komplikasi persalinan merupakan salah satu penyumbang Angka Kematian ibu (AKI). Asuhan persalinan juga merupakan salah satu tahapan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janinnya serta mencegah terjadinya komplikasi pada saat persalinan. Oleh karena itu, asuhan persalinan adalah hal yang sangat penting guna mengenal dan menangani sedini mungkin penyulit yang terdapat saat persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan September 2017 di PMB Kartini A.Md. Keb kecamatan wagir kabupaten Malang, selama bulan Januari - Agustus 2017 terdapat 93 orang ibu bersalin, 6 % diantaranya dirujuk dengan masalah IUGR sebanyak 1 %, Kala 1 memanjang 2%, dan preeklamsi sebanyak 3 %. Ditambah dengan pengetahuan masyarakat di Desa Pandanrejo tentang kesehatan masih cenderung rendah. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya ibu yang hamil di bawah umur 17 tahun yang dapat mempengaruhi status kesehatannya. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan asuhan persalinan atau *Intranatal Care* yang berkualitas sebagai upaya untuk mengantisipasi dan mendeteksi terjadinya penyulit dan komplikasi saat persalinan. Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin di PMB Kartini A.Md.Keb Kabupaten Malang.

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif pada ibu bersalin dimulai sejak kala I hingga kala IV pada persalinan normal.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu inpartu menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney di PMB Kartini A.Md.Keb Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada ibu Bersalin.
- b. Penulis mampu mengidentifikasi diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu bersalin.
- c. Penulis mampu mengidentifikasi diagnosa potensial pada ibu bersalin.
- d. Penulis mampu mengidentifikasi tindakan segera pada ibu bersalin sesuai kebutuhan.
- e. Penulis mampu melakukan perencanaan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu bersalin.
- f. Penulis mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu bersalin.
- g. Penulis mampu melakukan evaluasi terhadap asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu bersalin.

- h. Penulis mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu bersalin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Mengaplikasikan suatu teori asuhan kebidanan persalinan dalam pelayanan sesuai standar kebidanan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

- b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin.

- c. Bagi Klien

Klien (ibu bersalin) mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.